

## PENGARUH METAKOGNISI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL MATA KULIAH PENGANTAR DASAR MATEMATIKA

Ma'rup dan Syafaruddin

[maruf.mtk02@gmail.com](mailto:maruf.mtk02@gmail.com)

Dosen Pendidikan Matematika Unismuh Makassar

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendapat gambaran pengaruh metakognisi, efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika. Metode yang digunakan adalah Penelitian *ex-post facto* yang dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa matematika, serta sampelnya ditentukan dengan menggunakan teknik sampling acak strata. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes hasil belajar. Pada tahap berikutnya yaitu tahap melakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah diperoleh, diterapkan pada sampel yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Adapun penyelidikan mengenai pengaruh dari variabel-variabel dari penelitian ini digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil pada penelitian ini yaitu rata-rata efikasi diri mahasiswa 70,17 dari skor ideal 97 sedangkan rata-rata skor metakognisi siswa adalah 76 dari skor ideal 97 dan rata-rata skor hasil belajar pengantar dasar matematika adalah 72,7 dari skor ideal 92 yang berarti efikasi diri dan metakognisi serta hasil belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan metakognisi berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. Hal ini dapat dilihat pada tabel signifikansi jalur dimana pengaruh langsung efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal bernilai positif yaitu sebesar 0,213. Demikian halnya dengan metakognisi yang juga berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal yaitu sebesar 0,693. Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,213 menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan akan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,213. Pengaruh metakognisi terhadap kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,693 menunjukkan bahwa peningkatan metakognisi sebesar satu satuan akan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,693. Dengan kata lain mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai dirinya sendiri sebagai individu yang belajar maka kemampuan menyelesaikan soalnya juga akan semakin tinggi

**Kata Kunci: Pengaruh, Metakognisi, Efikasi Diri dan Kemampuan Menyelesaikan Soal**

### Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari pada khususnya serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika seperti penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, peningkatan fasilitas serta peningkatan kualitas dan pengetahuan dosen-dosen salah satunya melalui sertifikasi dosen. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut tidak ada yang berarti bila mahasiswa tidak secara bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam

menyelesaikan soal khususnya pada saat ujian akhir semester sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar khususnya pada mata kuliah pengantar dasar matematika yang relatif masih rendah.

Kurangnya kemampuan menyelesaikan soal mahasiswa, salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal khususnya pada psikologi yaitu metakognisi dan efikasi diri. Kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan soal antara lain sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang siswa ketahui dan bagaimana melakukannya. Metakognisi adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang diketahui tentang dirinya sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Faktor internal yang penting lainnya adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan seperti ini disebut efikasi diri, khususnya efikasi diri akademik karena keyakinan ini terkait dengan keberhasilan dalam tugas akademik.

Efikasi diri pada individu dapat beragam, sehingga Bandura (1997) membagi tiga dimensi pada efikasi diri yaitu (1) dimensi *Level* merupakan sejauh mana tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan tingkat kesulitan tugas, (2) dimensi *Generality* dapat diartikan sejauh mana tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan keluasan tugas, (3) dimensi *Stength* merupakan sejauh mana tingkat kepercayaan atau tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya terkait dengan kemantapan hatinya. Ketiga dimensi yang dimiliki efikasi diri tersebut dapat mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika adalah faktor kemampuan metakognisi dan efikasi diri. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metakognisi dan efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gambaran metakognisi, efikasi diri, serta kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika?; 2) Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika?; dan 3) Seberapa besar pengaruh metakognisi terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika?

## Metakognisi

Metakognisi (*metacognition*) merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Menurut Flavell (Livingston, 1997), metakognisi terdiri dari pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi metakognitif (*metacognitive experiences or regulation*). Donald Meichenbaum (Woolfolk, 2009) menyatakan bahwa metakognisi sebagai kesadaran orang akan mesin kognitifnya sendiri dan bagaimana mesin itu bekerja. Kemudian Mulbar (2008) menyatakan bahwa "Metakognisi adalah kesadaran berpikir seseorang tentang proses berpikirnya sendiri. Sedangkan kesadaran berpikir adalah kesadaran seseorang tentang apa yang diketahui dan apa yang akan dilakukan". Metakognisi adalah pengetahuan dan keyakinan mengenai proses-proses kognitif seseorang, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan

berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori (Omrod,2008). Lebih lanjut Slavin (2008) menjelaskan bahwa metakognisi adalah pengetahuan tentang pembelajaran sendiri atau cara belajar (pemikiran tentang pemikiran). Nurdin (2007) mengemukakan bahwa metakognisi merupakan proses seorang belajar bagaimana belajar dan berpikir tentang berpikir mereka sendiri dalam rangka membangun strategi kognitif dan menyadari penggunaannya dalam proses belajar. Para ahli yang banyak mencurahkan perhatiannya pada metakognisi, seperti Flavell (Livingston, 1997) mengemukakan bahwa metakognisi meliputi dua komponen, yaitu (1) pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*), dan (2) pengalaman atau regulasi metakognisi (*metacognitive experiences or regulation*).

### Efikasi Diri

Efikasi diri dikembangkan oleh Albert Bandura. Bersumber dari teori belajar sosial (*social learning theory*), yang menekankan hubungan kausal timbal balik (*reciprocal determinism*) antara faktor lingkungan, perilaku, dan faktor personal yang saling berkaitan (Norwich, 1987). Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. Menurut Ghufron & Risnawita (2011) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri merupakan kepercayaan dalam diri seseorang bahwa dia mampu melakukan suatu hal untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi akademik merupakan bagian dari efikasi diri yaitu keyakinan dalam diri seseorang tentang kemampuannya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam berbagai bidang mata pelajaran untuk dapat mencapai prestasi atau hasil yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan siswa tentang sejauh mana kemampuan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Efikasi Diri memiliki tiga dimensi (Bandura, 1997). Dimensi pertama adalah Dimensi *Level* merupakan sejauh mana tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan tingkat kesulitan tugas. Dimensi kedua adalah dimensi *generality* dapat diartikan sebagai sejauh mana tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan tingkat keluasan tugas. Dimensi ketiga adalah dimensi *strength* merupakan sejauh mana tingkat kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya terkait dengan kemantapan hatinya.

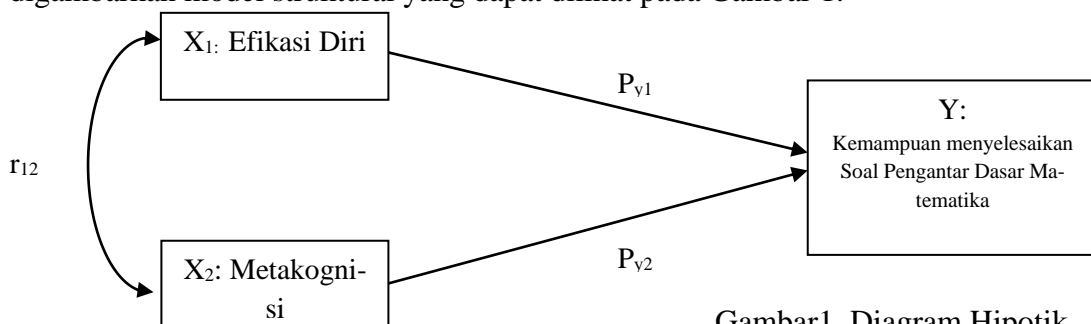
### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian dan selanjutnya akan dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: 1) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika; dan 2) Metakognisi berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu pengaruh Metakognisi dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan menyelesaikan Soal Pengantar Dasar Matematika.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (sebab) dan variabel tak bebas (akibat). Variabel bebas terdiri atas Metakognisi serta Efikasi Diri dan variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menyelesaikan Soal Pengantar Dasar Matematika. Berdasarkan teori yang dibentuk dalam penelitian ini dapat digambarkan model struktural yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. Diagram Hipotik

Keterangan:

↔ : Hubungan Korelasional

→ : Hubungan Kausal

X<sub>1</sub> : Efikasi Diri

X<sub>2</sub> : Metakognisi

Y : Kemampuan Memecahkan Soal Pengantar Dasar Matematika

Berdasarkan kajian pustaka, diperoleh definisi operasional tiap variabel sebagai berikut: 1) Efikasi diri (X<sub>1</sub>) adalah efikasi diri yang berkaitan dengan bidang akademik matematika. Efikasi diri akademik matematika adalah keyakinan mahasiswa tentang sejauh mana kemampuan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi hambatan berkaitan dengan tugas matematika, serta untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan soal. Skala efikasi diri akademik matematika ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang disusun oleh Bandura (1997), yaitu *level, generality, strength*; 2) Metakognisi (X<sub>2</sub>) adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang dia ketahui tentang dirinya sendiri sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Adapun dimensi dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional; dan 3) Kemampuan Menyelesaikan Soal Pengantar Dasar Matematika (Y) adalah penguasaan bahan ajar mata kuliah Pengantar Dasar Matematika yang dicapai mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah Pengantar Dasar Matematika dapat dinyatakan dalam nilai ujian semester atau nilai hasil tes mata kuliah Pengantar Dasar Matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Matematika Angkatan 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi adalah menggunakan teknik sampling acak strata (*proporsional stratified random sampling*).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang berdasarkan pada laporan tentang diri yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk dimintai pendapat, keyakinan, atau menceritakan dirinya (Hadi,1997). Alternatif jawaban pada skala metakognisi dan efikasi diri terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1-4 berdasarkan item yang *favorable* dan *unfavorable*. Untuk item yang *favorable* jawaban SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang *unfavorable* jawaban STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1. Sedangkan untuk mengukur variabel kemampuan menyelesaikan soal pengantar dasar matematika, dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir semester.

Agar skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan harus diubah ke dalam bentuk nilai. Nilai tersebut berbentuk angka-angka kuantitatif maupun dalam bentuk kualitatif. Untuk mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu skor rata-rata kategori angket yang diperoleh responden. Variabel-variabel (efikasi diri, dan metakognisi) dikategorikan berdasarkan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert dan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud sesuai tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif**

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,80 – 2,59	Tidak baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber: dikembangkan dari Muhiddin & Abdurrahman (2007)

Dengan menggunakan aturan umum pengklasifikasian di atas, dapat dibuat kriteria untuk variabel-variabel Metakognisi (M) dan efikasi diri (ED), sebagai berikut:

Variabel Metakognisi (M)

$28 \leq M < 45$  Sangat Rendah

$45 \leq M < 62$  Rendah

$62 \leq M < 79$  Sedang

$79 \leq M < 96$  Tinggi

$96 \leq M \leq 112$  Sangat Tinggi

Variabel Efikasi Diri (ED)

$28 \leq ED < 45$  Sangat Rendah

$45 \leq ED < 62$  Rendah

$62 \leq ED < 79$  Sedang

$79 \leq ED < 96$  Tinggi

$96 \leq ED \leq 112$  Sangat Tinggi

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika, berdasar pada skor ujian akhir semester, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan Standar Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003), seperti pada Tabel 2.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif meliputi mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan tabel distribusi frekuensi. Adapun penyelidikan mengenai pengaruh dari variabel-variabel dari penelitian ini digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Apabila kita mempunyai banyak peubah dan ingin

mempelajari hubungan antarpeubah, namun tidak mengetahui informasi tentang signifikansi hubungan yang ada, satu langkah awal yang bijaksana dengan menggunakan analisis jalur, hal ini dapat dilakukan apabila semua peubah menjadi perhatian studi dapat diukur dan dikumpulkan datanya (Tiro, Sukarna & Aswi, 2010). Untuk mempermudah menemukan koefisien jalur pada analisis ini penulis akan menggunakan software *Amos for Windows*.

**Tabel 2. Kategori Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa**

Skor	Kategori
0 – 39	Sangat Rendah
40 – 59	Rendah
60 – 74	Sedang
75 – 90	Tinggi
91 – 100	Sangat Tinggi

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Efikasi Diri

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bagian sebelumnya, maka diperoleh distribusi frekuensi skor efikasi diri seperti pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi skor efikasi diri**

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$28 \leq ED < 45$	2	1,7	Sangat Rendah
2	$45 \leq ED < 62$	22	18,3	Rendah
3	$62 \leq ED < 79$	66	55	Sedang
4	$79 \leq ED < 96$	28	23,3	Tinggi
5	$96 \leq ED \leq 112$	2	1,7	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	
<b>Mean</b>	<b>Std.deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>70,17</b>	<b>11,75</b>	<b>138,11</b>	<b>42</b>	<b>97</b>

Pada table di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri siswa adalah 70,17 dari skor ideal 97 yang berarti efikasi diri siswa tersebut berada dalam kategori sedang.

### Metakognisi

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bagian sebelumnya, maka diperoleh distribusi frekuensi skor metakognisi seperti pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi skor metakognisi (M)**

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$28 \leq M < 45$	0	0	Sangat Rendah
2	$45 \leq M < 62$	6	5	Rendah
3	$62 \leq M < 79$	66	55	Sedang
4	$79 \leq M < 96$	46	38,33	Tinggi
5	$96 \leq M \leq 112$	2	1,67	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	
<b>Mean</b>	<b>Std.deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>76</b>	<b>9,79</b>	<b>95,89</b>	<b>45</b>	<b>97</b>



Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor metakognisi siswa adalah 76 dari skor ideal 97 yang berarti motivasi berprestasi siswa tersebut berada dalam kategori sedang.

### Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika (PM)

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bagian sebelumnya, maka diperoleh distribusi frekuensi skor hasil belajar pengantar dasar matematika seperti pada tabel 4.

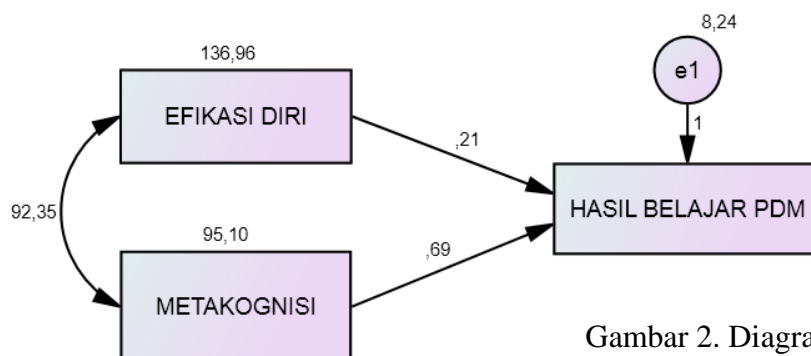
**Tabel 4. Distribusi skor prestasi belajar matematika (PM)**

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq PM < 40$	0	0	Sangat Rendah
2	$40 \leq PM < 60$	7	5,83	Rendah
3	$60 \leq PM < 75$	54	45	Sedang
4	$75 \leq PM < 90$	58	48,33	Tinggi
5	$90 \leq PM \leq 100$	1	0,83	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	
<b>Mean</b>	<b>Std.deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<b>72,7</b>	<b>9,39</b>	<b>88,13</b>	<b>47</b>	<b>92</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pengantar dasar matematika adalah 72,7 dari skor ideal 92 yang berarti hasil belajar pengantar dasar matematika siswa tersebut berada dalam kategori sedang.

### Pengujian Hipotesis

Asumsi normalitas penting terutama untuk penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel dalam analisis ini berdistribusi normal serta juga dapat dilihat hubungan kelinieran antar variabel. Dengan hubungan yang mengikuti garis lurus artinya persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi (*Prediction*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil dari analisis jalur dengan *Amos for Windows* dapat dilihat secara sederhana dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hipotik

Pada gambar 2. diperoleh bahwa semua koefisien-koefisien jalur yang signifikan, dengan demikian model tersebut layak digunakan. Koefisien jalur yang signifikan jika koefisien-koefisien jalur yang nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), yaitu  $P_{Y1}$  (dari  $X_1$  ke  $Y$ ) = 0,213 dan  $P_{Y2}$  (dari  $X_2$  ke  $Y$ ) = 0,693.

**Tabel 5. Signifikansi Koefisien Jalur**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y <--- x1	,213	,038	5,557	***	
Y <--- x2	,693	,046	15,103	***	

Koefisien jalur yang tertera pada gambar dan tabel di atas bukanlah yang terbakukan (*unstandardized*) sehingga untuk membandingkan antara koefisien yang satu dengan yang lainnya digunakan koefisien terbakukan (*standardized coefficient*).

**Tabel 6. koefisien terbakukan**

	Estimate
Y <--- x1	,266
Y <--- x2	,723

Dari table 6. koefisien terbakukan di atas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung  $X_1$  ke Y berpengaruh langsung sebesar 0,266 sedangkan untuk  $X_2$  ke Y berpengaruh langsung sebesar 0,723.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan metakognisi berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. Hal ini dapat dilihat pada tabel signifikansi jalur dimana pengaruh langsung efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal bernilai positif yaitu sebesar 0,213. Demikian halnya dengan metakognisi yang juga berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal yaitu sebesar 0,693.

Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,213 menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri sebesar satu satuan akan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,213. Dengan kata lain mahasiswa yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi bahwa dia mampu untuk menyelesaikan soal maka kemampuan menyelesaikan soalnya juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat dipahami karena orang yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya cenderung akan terus berusaha untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Mereka akan terus berusaha dan pantang menyerah serta tidak menunda untuk mengerjakan tugas ketika mereka menemukan hambatan. Sehingga walaupun mahasiswa mempunyai tingkat intelegensi yang rendah tetapi mempunyai efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa tersebut mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

Pengaruh metakognisi terhadap kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,693 menunjukkan bahwa peningkatan metakognisi sebesar satu satuan akan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,693. Dengan kata lain mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai dirinya sendiri sebagai individu yang belajar maka kemampuan menyelesaikan soalnya juga akan semakin tinggi.



## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah Pengantar Dasar Matematika; 2) Metakognisi berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah Pengantar Dasar Matematika.

### Saran

a) Mengingat pengaruh positif dari efikasi diri dan metakognisi terhadap kemampuan menyelesaikan soal mata kuliah pengantar dasar matematika, diharapkan dosen pembina mata kuliah untuk memperhatikan hal tersebut dalam pelaksanaan perkuliahan; b) Hasil penelitian tentang efikasi diri dan metakognisi pada mata kuliah pengantar dasar matematika sebagai mata kuliah dasar bagi para mahasiswa jurusan pendidikan matematika hendaknya juga dapat dijadikan referensi untuk mata kuliah yang lain; c) Penelitian tentang efikasi diri dan metakognisi hendaknya dilanjutkan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, tentunya dengan persiapan dan proses yang matang; dan d) Diharapkan pihak Universitas Muhammadiyah Makassar untuk senantiasa memfasilitasi penelitian-penelitian khususnya terkait pengembangan perkuliahan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### Daftar Pustaka

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York. Freeman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media.
- Ghufron & Risnawita. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. 1997. *Metodologi research*. Jilid III. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Livingstone, Jennifer A. 1997 "Metacognition: An Overview" Tersedia pada: <http://www.gse.buffalo.edu/fas/shuell/CEP564/Metacog.html>.) diakses: Pada 10 November 2011.
- Muhiddin, S A & Abdurrahman, M. 2007. *Analisis Korelasi Dan Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulbar, Usman. 2008 "Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika". Tersedia pada: <http://www.usmanmulbar.files.wordpress.com>. Diakses pada 10 November 2011.
- Norwich, B. 1987. *Self Efficacy and Mathematics Achievement: a Study of Their Relation*. *Journal of Educational Psychology*, 79 (4), 384-387.
- Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Membutuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Ringkasan Disertasi. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya.
- Omrod, Ellis Jeane. 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, E Robert. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Suherman, Herman., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tiro, M A, Sukarna, Aswi. 2010. *Analisis Jalur*. Makassar: Andira Publisher.
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.